



**USULAN DESAIN KANTOR SATPAM KAMPUS 1 UM BENGKULU MELALUI MATA KULIAH STUDIO 1 DESAIN ARSITEKTUR**

***DESIGN PROPOSAL FOR SECURITY OFFICE CAMPUS 1 UM BENGKULU THROUGH THE COURSE STUDIO 1 ARCHITECTURAL DESIGN***

**Geby Fatona<sup>1\*</sup>, Rizqiyah Safitri Juwito<sup>2</sup>, Mariska Pratimi<sup>3</sup>, Anggi Yudha Pratama<sup>4</sup>, Renitha Sari<sup>5</sup>, Pretty Maggiesty Rosantika<sup>6</sup>**

<sup>1\*23456</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu

<sup>1\*</sup>gebyfatona@umb.ac.id, <sup>2</sup>rizqiyah@umb.ac.id, <sup>3</sup>mariskapratimi@umb.ac.id, <sup>4</sup>anggiyudha@umb.ac.id,

<sup>5</sup>renitha@umb.ac.id, <sup>6</sup>pretty.m@umb.ac.id

**Article History:**

Received: December 25th, 2024

Revised: February 10th, 2025

Published: February 15th, 2025

**Abstract:** *The educational institution area, Muhammadiyah University of Bengkulu (UM Bengkulu) requires an optimal security system to support the comfort and safety of the entire academic community. The existence of a security guard office as a security control center in the campus environment provides very significant benefits. The Studio 1 Architectural Design course at UM Bengkulu provides students with the opportunity to be involved in real projects in the form of solutions to campus environmental needs. By utilizing a context-based and participation approach, students are expected to be able to design a proposed design for the Campus 1 Security Guard Office that suits their needs, is innovative and applicable. The research method uses a participation-based approach and field practice. The results presented are in the form of functional designs which include aesthetic and representational aspects, sustainability and ergonomic aspects, as well as 3D visuals. This activity provides students with practical experience in processing and translating needs into design form.*

**Keywords:** *Architecture; Design; Office; Security Guard; Field.*

**Abstrak**

Kawasan institusi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UM Bengkulu) membutuhkan sistem keamanan yang optimal untuk mendukung kenyamanan dan keselamatan seluruh civitas akademika. Keberadaan kantor satpam sebagai pusat kendali keamanan di lingkungan kampus memberikan manfaat sangat signifikan. Mata Kuliah Studio 1 Desain Arsitektur di UM Bengkulu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam proyek nyata berupa solusi bagi kebutuhan lingkungan kampus. Dengan memanfaatkan pendekatan berbasis konteks dan partisipasi, mahasiswa diharapkan mampu merancang usulan desain Kantor Satpam Kampus 1 yang sesuai dengan kebutuhan, inovatif dan aplikatif. Metode penelitian menggunakan pendekatan berbasis partisipasi dan praktik lapangan. Hasil yang disajikan berupa desain fungsional yang meliputi aspek estetika dan representasi, aspek

keberlanjutan dan ergonomic, serta visual 3D. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengolah dan menerjemahkan kebutuhan ke dalam bentuk desain

**Kata Kunci:** Arsitektur; Desain; Kantor; Satpam; Lapangan.

## **PENDAHULUAN**

Berisi Keamanan di lingkungan kampus merupakan aspek krusial yang mendukung kenyamanan dan keselamatan seluruh civitas akademika. Sebagai institusi pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UM Bengkulu) memerlukan sistem keamanan yang optimal guna memastikan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu elemen penting dalam sistem keamanan kampus adalah keberadaan kantor satpam sebagai pusat kendali keamanan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas kantor satpam yang belum sepenuhnya memenuhi standar kenyamanan, fungsi, dan estetika yang diperlukan untuk menunjang tugas para petugas keamanan secara efektif.

Selain sebagai tempat kerja, kantor satpam juga berfungsi sebagai representasi awal yang mencerminkan identitas dan profesionalisme kampus. Desain kantor yang kurang representatif dapat memengaruhi persepsi pengunjung maupun civitas akademika terhadap kualitas layanan keamanan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan perancangan kantor satpam yang tidak hanya memperhatikan aspek fungsionalitas, tetapi juga mempertimbangkan faktor estetika, ergonomi, dan keberlanjutan agar dapat mendukung kinerja petugas keamanan secara optimal.

Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, mata kuliah Studio 1 Desain Arsitektur di UM Bengkulu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam proyek nyata yang bertujuan memberikan solusi bagi kebutuhan lingkungan kampus. Melalui pendekatan berbasis konteks dan partisipasi, mahasiswa diharapkan mampu merancang usulan desain Kantor Satpam Kampus 1 yang inovatif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan operasional keamanan kampus. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya memberikan manfaat bagi petugas keamanan dalam meningkatkan kinerja mereka, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan lingkungan kampus yang lebih profesional, aman, dan berdaya saing.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang usulan desain Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu yang fungsional, ergonomis, dan representatif sesuai dengan kebutuhan operasional petugas keamanan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengintegrasikan aspek estetika, kenyamanan, keamanan, dan keberlanjutan dalam desain yang diusulkan. Dengan mengaplikasikan teori dan konsep desain arsitektur dalam konteks nyata, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kontribusi desain arsitektur dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan kampus secara kolaboratif.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi kampus,

desain kantor satpam yang lebih representatif akan meningkatkan citra dan profesionalisme institusi serta mendukung kelancaran tugas petugas keamanan. Bagi mahasiswa, proyek ini memberikan pengalaman belajar langsung dalam penerapan teori desain arsitektur serta meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang solusi berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan fasilitas keamanan di lingkungan lain dan memperkuat peran universitas sebagai institusi yang tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga berkontribusi nyata dalam pengembangan lingkungan sekitarnya.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan berbasis partisipasi dan praktik lapangan, yang dirancang untuk melibatkan mahasiswa, dosen, dan pihak kampus secara aktif dalam proses perancangan desain Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu. Metode pelaksanaan



**Gambar 1.** Diagram Alur

terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan data

Perancangan desain Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu dimulai dengan observasi lapangan. Ini adalah metode untuk mengevaluasi kondisi saat ini, termasuk potensi dan masalah yang ada, dengan menganalisis tata letak, aksesibilitas, dan kondisi fisik dan lingkungan sekitar. Observasi ini sangat penting untuk mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan dan menentukan perbaikan atau penyesuaian desain yang diperlukan.

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan satpam dan pihak terkait kampus untuk mengetahui keluhan, kebutuhan, dan harapan mereka tentang desain kantor yang diinginkan. Tim perancang dapat mendapatkan informasi lebih lanjut tentang elemen fungsional seperti tata ruang yang efisien, fasilitas yang dibutuhkan, dan prioritas operasional melalui komunikasi langsung ini. Dengan mempertimbangkan perspektif pengguna, desain yang dibuat dapat lebih sesuai dan

meningkatkan kepuasan pengguna.

Selain itu, penelitian tentang referensi dan standar desain arsitektur yang berkaitan dengan kantor keamanan dilakukan. Fungsi, ergonomi, estetika, dan keberlanjutan adalah semua elemen yang dibahas dalam penelitian ini. Tim desainer dapat membuat solusi kreatif dan sesuai dengan standar terbaik dengan mempelajari contoh desain dan teori terbaru. Dijamin bahwa desain yang dibuat tidak hanya fungsional dan estetis, tetapi juga berkelanjutan dan memenuhi harapan semua pihak terkait karena kombinasi observasi lapangan, wawancara, dan penelitian literatur ini.

## **2. Analisis Data**

Dalam proses perancangan desain Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu, fungsi-fungsi ruang yang diperlukan dievaluasi secara menyeluruh, termasuk fungsi kerja utama, pos pemantauan, ruang tunggu, toilet, dan ruang penyimpanan alat keamanan. Analisis ini mencakup fungsi-fungsi seperti ruang kerja utama, pos pemantauan, dan ruang penyimpanan alat keamanan. Tim perancang juga mempertimbangkan cara petugas satpam bekerja, seperti mobilitas, aksesibilitas, dan interaksi dengan orang yang datang ke kampus. Selain itu, elemen pendukung, seperti tata letak perabot, pencahayaan, dan ventilasi, dikaji untuk menciptakan lingkungan kerja yang ergonomis dan nyaman.

Untuk menemukan inspirasi dan standar desain yang relevan, dilakukan penelitian yang membandingkan desain kantor satpam di institusi lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan praktik terbaik, inovasi desain, dan solusi yang berhasil diterapkan di tempat lain. Tim perancang dapat menemukan komponen desain yang dapat diubah atau ditingkatkan untuk diterapkan pada Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu dengan melihat contoh yang ada. Studi komparasi ini juga membantu menetapkan standar desain yang sesuai dengan kebutuhan lokal sambil mempertahankan karakter dan identitas kampus. Kombinasi analisis kebutuhan dan studi komparasi ini memastikan bahwa desain yang dibuat tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga inovatif dan sesuai dengan konteks UM Bengkulu.

## **3. Perancangan Desain**

Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu dirancang dalam beberapa tahap penting. Pertama, siswa dengan bimbingan guru membuat ide dan sketsa awal untuk menyusun konsep desain berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, tim memiliki kesempatan untuk meneliti berbagai ide dan solusi desain yang dapat disesuaikan dengan aktivitas petugas, kebutuhan ruang, dan aspek yang mendukung kenyamanan dan efisiensi kerja. Tahap selanjutnya adalah membuat konsep awal dan menggunakan perangkat lunak desain arsitektur untuk membuat model desain tiga dimensi yang realistis dan detail. Model ini memungkinkan tim dan pihak terkait memvisualisasikan elemen desain, termasuk bentuk bangunan, tata ruang, dan elemen fungsional dan estetika. Terakhir, dilakukan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk mengestimasi biaya yang dibutuhkan dalam merealisasikan desain tersebut. RAB mencakup perhitungan material, tenaga kerja, dan komponen lain yang diperlukan, sehingga

memastikan bahwa desain tidak hanya feasible secara konseptual, tetapi juga dapat diwujudkan secara finansial. Dengan menggabungkan kreativitas, teknologi, dan perencanaan yang matang, proses ini menghasilkan desain yang siap untuk diimplementasikan.

#### **4. Presentasi dan Evaluasi**

Setelah tahap pengembangan desain selesai, langkah selanjutnya adalah mempresentasikan usulan desain kepada pihak kampus, termasuk pengelola fasilitas dan petugas satpam. Dalam sesi ini, tim perancang menyampaikan konsep desain secara menyeluruh, yang mencakup model 3D, tata ruang, dan rencana anggaran biaya (RAB). Tujuan dari presentasi ini adalah untuk mendapatkan umpan balik, menilai, dan berbagi pendapat dengan pihak-pihak yang akan menggunakan atau mengelola kantor satpam. Sangat penting untuk mendapatkan feedback untuk memastikan bahwa desain memenuhi persyaratan fungsional, estetik, dan operasional. Tim kemudian melakukan revisi desain berdasarkan saran yang diberikan selama presentasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan konsep yang telah dirancang. Revisi ini mencakup penyesuaian tata ruang, komponen desain, dan elemen teknis lainnya sesuai dengan permintaan dan rekomendasi kampus. Proses ini memastikan bahwa desain akhir sesuai dengan harapan pengguna dan mengurangi masalah yang mungkin terjadi saat digunakan. Oleh karena itu, desain yang dibuat tidak hanya inovatif dan kreatif, tetapi juga praktis dan dapat dilaksanakan.

#### **5. Dokumentasi dan Pelaporan**

Setelah melewati berbagai fase perancangan, revisi, dan finalisasi, langkah terakhir adalah membuat laporan akhir yang mencakup seluruh proses, analisis, dan hasil desain. Laporan ini mencakup rangkuman dari observasi lapangan, wawancara, studi literatur, brainstorming, pengembangan desain, presentasi, dan revisi. Untuk memenuhi kebutuhan Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu, laporan ini berfungsi sebagai dokumen lengkap yang menjelaskan alur kerja, keputusan desain, dan solusi yang disarankan. Laporan juga mencantumkan Rencana Anggaran Biaya (RAB) sebagai pedoman untuk pelaksanaan.

Selain laporan, tim memberikan dokumen pendukung seperti gambar kerja, visualisasi 3D, dan dokumen lainnya. Gambar kerja menyediakan detail teknis yang diperlukan untuk konstruksi, seperti denah, tampak, potongan, dan detail arsitektur. Visualisasi 3D membantu pihak terkait memahami desain secara visual dan realistis, sementara dokumen pendukung seperti spesifikasi material dan perhitungan teknis memastikan desain dapat diwujudkan dengan tepat. Untuk memastikan implementasi desain yang dibuat sesuai dengan rencana dan harapan semua pihak, dokumentasi ini membantu tim perancang, pihak kampus, dan kontraktor berkomunikasi dengan baik.

#### **6. Implementasi dan Monitoring (opsional)**

Jika memungkinkan, tim perancang akan mendampingi proses implementasi desain sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab terhadap keberhasilan proyek. Untuk memastikan bahwa desain yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan benar dan sesuai rencana, pendampingan

ini merupakan bagian dari komitmen masyarakat. Selama tahap konstruksi, tim akan bekerja sama dengan kontraktor, pengelola fasilitas, dan pihak kampus untuk memberikan klarifikasi teknis jika diperlukan. Mereka juga akan memastikan bahwa setiap detail desain, seperti tata ruang, material, dan fitur estetika, diterapkan dengan benar. Dengan terlibat langsung dalam proses implementasi, tim perancang dapat memastikan kualitas hasil akhir dan memperkuat hubungan dengan pihak kampus dan masyarakat. Mereka juga dapat membantu meningkatkan fungsionalitas dan fasilitas kampus dengan lebih baik.

Dengan metode ini, diharapkan mahasiswa dapat menghasilkan desain Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu yang aplikatif, fungsional, dan bermanfaat bagi seluruh civitas akademika.

## **HASIL**

### **1. Pendekatan Konsep Desain**

Metode desain digunakan untuk membuat desain ruang atau bangunan untuk Kampus 1 UM Bengkulu. Ini dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokasi, termasuk tata letak kampus, akses jalan utama, dan posisi strategis yang memungkinkan pemantauan aktivitas kampus secara efektif. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa desain tidak hanya indah tetapi juga berguna dan mudah diakses oleh seluruh civitas akademika. Perancangan juga didasarkan pada kebutuhan pengguna, terutama petugas satpam, yang diidentifikasi melalui wawancara yang mendalam. Wawancara ini membantu tim perancang memahami kebutuhan ruang, prioritas fungsi, dan elemen operasional yang diperlukan untuk mendukung tugas pengawasan dan keamanan kampus. Oleh karena itu, desain yang dibuat benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan pengguna.

Selain aspek fungsional, komponen desain dimaksudkan untuk menunjukkan UM Bengkulu sebagai institusi pendidikan yang kontemporer dan profesional. Hal ini sejalan dengan tujuan kampus untuk menjadi perguruan tinggi unggul yang tidak hanya berfokus pada kualitas pendidikan tetapi juga memiliki citra dan sifat progresif. Diharapkan desain ini dapat menjadi representasi fisik dari nilai-nilai dan tujuan UM Bengkulu dengan menggabungkan elemen fungsional, estetika, dan identitas kampus. Selain itu, itu juga akan membantu menciptakan lingkungan kampus yang aman, nyaman, dan inspiratif bagi seluruh siswa.



**Gambar 1.2** Pendekatan Konsep Desain



**Gambar 1.3** Pendekatan Konsep Desain

## 2. Desain Fungsional

Denah ruang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan fungsional yang diperlukan untuk operasi sehari-hari. Ini termasuk ruang kerja utama yang berfungsi sebagai pusat aktivitas petugas, ruang tunggu untuk pengunjung dan tamu kampus, lokasi pengawasan yang strategis untuk mengawasi aktivitas kampus, toilet yang aman untuk pengguna, dan ruang penyimpanan khusus untuk alat keamanan. Setiap area memiliki fungsi yang jelas dan saling mendukung karena dirancang untuk memudahkan alur kerja dan kenyamanan pengguna, terutama petugas satpam. Selain itu, tata ruang didesain dengan mengutamakan efisiensi gerak petugas dan kemudahan akses untuk memantau aktivitas kampus. Hal ini mencakup penempatan ruang-ruang yang strategis, seperti pos pemantauan yang berada di lokasi dengan visibilitas tinggi, serta jalur sirkulasi yang memudahkan petugas untuk bergerak cepat dan merespons situasi darurat. Dengan

demikian, desain tata ruang tidak hanya memastikan fungsionalitas, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan keamanan dalam pengawasan kampus.



**Gambar 1.4** Konsep Tata Ruang

### **3. Aspek Estetika dan Representasi**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu mengutamakan elemen estetika dalam desain Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu untuk mencerminkan identitasnya sebagai institusi pendidikan modern dan profesional. Ini dicapai melalui penerapan gaya arsitektur modern minimalis yang menekankan kesederhanaan, kebersihan visual, dan fungsionalitas, serta penggunaan warna korporat yang konsisten dalam desain interior dan eksterior kampus. Dipilihnya gaya ini untuk menciptakan kesan profesional dan kontemporer, yang sesuai dengan tujuan kampus untuk menjadi lembaga pendidikan unggul. Desain menggunakan material yang kokoh dan tahan lama namun tetap ramah lingkungan untuk fasad bangunan. Sementara beton ekspos memberikan kesan kokoh dan kontemporer, bahan seperti kaca memberikan transparansi dan pencahayaan alami. Untuk menciptakan kesan yang lebih alami dan ramah lingkungan, juga ditambahkan elemen hijau seperti tanaman vertikal atau area taman. Kombinasi material ini tidak hanya meningkatkan tampilan bangunan, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan dan kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, desain fasad tidak hanya fungsional dan menarik secara visual, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai UM Bengkulu.

### **4. Aspek Keberlanjutan dan Ergonomi**

Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu dirancang dengan mempertimbangkan efisiensi energi dan kenyamanan pengguna. Pertama, dalam perancangan, pencahayaan dan ventilasi alami harus diprioritaskan. Dengan menempatkan bukaan jendela yang strategis dan memanfaatkan atap atau dinding transparan, ruangan dapat menerima cukup cahaya matahari sehingga mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan di siang hari. Selain itu, sistem ventilasi alami menghasilkan sirkulasi udara yang baik dan mengurangi penggunaan AC atau kipas angin,

sehingga mengurangi konsumsi energi. Metode ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesehatan dan kenyamanan di tempat kerja. Kedua, untuk memastikan bahwa petugas satpam merasa nyaman saat bekerja dalam jumlah waktu yang lama, penggunaan furnitur yang ergonomis menjadi salah satu prioritas utama. Peralatan kerja, kursi, dan meja dibuat dengan mempertimbangkan prinsip ergonomi, seperti ketinggian yang sesuai, material yang nyaman, dan desain yang mendukung postur tubuh. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kenyamanan petugas saat bekerja sekaligus mengurangi risiko kelelahan atau cedera yang disebabkan oleh duduk atau berdiri terlalu lama. Desain ini menciptakan tempat kerja yang ideal, sehat, dan berkelanjutan dengan menggabungkan efisiensi energi dan kenyamanan pengguna.

## **5. Visualisasi 3D**

Sebagai bagian dari proses perancangan Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu, visualisasi tiga dimensi dibuat untuk memberikan gambaran realistis dan detail tentang desain yang diusulkan. Visualisasi ini mencakup semua aspek ruang, termasuk tata letak, penempatan furnitur, dan elemen dekoratif yang membantu meningkatkan fungsionalitas dan estetika ruang. Tim perancang dapat menciptakan model 3D menggunakan perangkat lunak desain arsitektur. Ini akan memudahkan satpam, pihak kampus, dan stakeholder lainnya untuk memahami desain secara menyeluruh. Visualisasi 3D ini tidak hanya menunjukkan denah dan tampak ruang, tetapi juga menunjukkan bagaimana furnitur ergonomis, seperti meja kerja, kursi, dan peralatan pemantauan, ditempatkan secara optimal untuk memberikan kenyamanan dan efisiensi kerja. Visualisasi detail juga menunjukkan elemen dekorasi seperti warna dinding, pencahayaan, dan material finishing, memberikan gambaran yang jelas tentang suasana dan karakter ruang yang akan dibuat. Visualisasi 3D memungkinkan semua pihak memberikan umpan balik yang lebih akurat sebelum implementasi desain, memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan harapan pengguna.

## **6. Rencana Anggaran Biaya (RAB)**

Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) merupakan langkah penting dalam proses perancangan Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu. RAB ini memberikan estimasi biaya yang dibutuhkan untuk merealisasikan desain, mencakup berbagai komponen seperti material, tenaga kerja, dan penyelesaian akhir. Estimasi biaya material meliputi bahan bangunan, furnitur, peralatan, dan elemen dekoratif yang akan digunakan. Sementara itu, biaya tenaga kerja mencakup upah pekerja konstruksi, tukang, dan ahli teknis lainnya yang terlibat dalam proses pembangunan.

## **Evaluasi Desain**

Setelah dilakukan presentasi dan diskusi dengan pihak kampus, beberapa masukan yang diterima adalah:

### **1. Penambahan ruang untuk penyimpanan barang-barang temuan**

Dalam proses perancangan Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu, beberapa penyesuaian dan penambahan dilakukan untuk meningkatkan fungsionalitas dan keamanan ruang. Pertama, penambahan ruang untuk penyimpanan barang-barang temuan menjadi salah satu prioritas. Ruang ini dirancang khusus untuk menyimpan barang-barang yang ditemukan di sekitar kampus, seperti barang hilang atau barang bukti, dengan sistem penyimpanan yang terorganisir dan aman. Hal ini memudahkan petugas dalam mengelola barang-barang tersebut sekaligus memastikan keamanan dan kerapian ruang kerja.

### **2. Penguatan elemen keamanan seperti material anti-bocor dan sistem penguncian yang canggih**

Kedua, penguatan elemen keamanan diterapkan melalui penggunaan material anti-bocor untuk mencegah kerusakan akibat cuaca atau kebocoran, serta sistem penguncian yang canggih untuk meningkatkan keamanan ruang kerja dan penyimpanan. Sistem penguncian ini dirancang untuk melindungi aset kampus dan barang-barang penting yang disimpan di dalam kantor satpam.

### **3. Penyediaan area parkir sepeda motor untuk petugas.**

Terakhir, penyediaan area parkir sepeda motor untuk petugas juga diintegrasikan dalam desain. Area parkir ini dirancang dengan akses yang mudah dan aman, memastikan kendaraan petugas dapat diparkir dengan nyaman dan terlindungi selama jam kerja. Penambahan dan penyesuaian ini bertujuan untuk menciptakan kantor satpam yang tidak hanya fungsional, tetapi juga aman, nyaman, dan mendukung operasional petugas secara optimal.

## **Keterlibatan Mahasiswa**

Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam:

### **1. Mengolah data kebutuhan pengguna dan menerjemahkannya ke dalam desain.**

Proses perancangan Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu dimulai dengan mengumpulkan data tentang kebutuhan pengguna melalui diskusi, observasi, dan wawancara. Data ini dianalisis untuk menentukan kebutuhan ruang, aktivitas harian, dan prioritas fungsi. Kemudian hasilnya diterjemahkan ke dalam desain yang memenuhi kebutuhan nyata, seperti tata ruang yang efisien, pos pemantauan strategis, dan area penyimpanan aman. Oleh karena itu, desain yang dibuat tidak hanya menarik, tetapi juga praktis dan memenuhi kebutuhan pengguna.

### **2. Menghadapi tantangan desain berbasis realita, termasuk keterbatasan ruang dan anggaran.**

Dalam merancang Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu, tim menghadapi tantangan desain berbasis realita, seperti keterbatasan ruang dan anggaran. Tim mengatasinya dengan merancang tata letak yang efisien dan multifungsi, memilih material hemat biaya namun berkualitas, serta memprioritaskan kebutuhan utama seperti ruang kerja dan pos pemantauan.

Dengan pendekatan kreatif dan realistis, desain yang dihasilkan tetap fungsional, estetis, dan sesuai dengan tujuan proyek meski dalam kondisi terbatas.

### **3. Mengembangkan keterampilan teknis seperti pembuatan gambar kerja dan visualisasi 3D**

Proses perancangan Kantor Satpam Kampus 1 UM Bengkulu menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan teknis, seperti pembuatan gambar kerja dan visualisasi 3D. Gambar kerja menyajikan detail teknis untuk konstruksi, sementara visualisasi 3D membantu mempresentasikan desain secara realistis. Keterampilan ini memastikan desain yang dihasilkan akurat, komunikatif, dan siap diimplementasikan, sekaligus meningkatkan profesionalisme tim perancang.

#### **Dampak dan Implikasi**

Desain yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai solusi bagi permasalahan eksisting, tetapi juga menjadi model percontohan bagi fasilitas pendukung lainnya di lingkungan kampus. Selain itu, proyek ini menunjukkan potensi kolaborasi antara mahasiswa dan pihak kampus dalam menciptakan fasilitas yang inovatif dan aplikatif. Dengan demikian, hasil kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat nyata dan mendorong peningkatan kualitas lingkungan kerja di UM Bengkulu.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui Mata Kuliah Studio 1 Desain Arsitektur, dapat disimpulkan bahwa kantor satpam Kampus 1 UM Bengkulu dirancang untuk memenuhi semua kebutuhan petugas keamanan, termasuk fungsi, estetika, kenyamanan, dan keberlanjutan. Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang menjelaskan secara rinci bagaimana pembangunan akan dilaksanakan juga termasuk denah ruang, tampak, potongan, visualisasi 3D, dan RAB. Solusi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan lapangan dengan melibatkan siswa, pihak kampus, dan satpam. Mahasiswa memanfaatkan teori dan konsep desain arsitektur secara langsung dan menghadapi masalah perancangan lokal. Dengan fasilitas yang memadai dan representatif, desain dapat meningkatkan profesionalisme kampus dan membantu petugas keamanan bekerja lebih baik. Dengan kesimpulan dan saran ini, diharapkan kegiatan yang telah dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat bagi Kampus 1 UM Bengkulu, tetapi juga menjadi inspirasi dalam mengembangkan program serupa di masa depan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu, khususnya Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, atas dukungan penuh terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat, termasuk para dosen pembimbing, mahasiswa Mata Kuliah Studio 1 Desain Arsitektur, dan pihak kampus yang telah memberikan data, masukan, serta kolaborasi yang luar biasa selama proses perancangan berlangsung. Tidak lupa, penghargaan kami

sampaikan kepada petugas keamanan Kampus 1 UM Bengkulu atas partisipasi dan informasi berharga terkait kebutuhan desain. Semoga usulan desain ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan fasilitas keamanan dan kenyamanan di lingkungan kampus.

## DAFTAR REFERENSI

- Ching, F. D. K. (2014). *Architecture: Form, Space, and Order* (4th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Neufert, E. (2012). *Data Arsitek* (Edisi 39). Jakarta: Erlangga.
- Lawson, B. (2001). *The Language of Space*. Oxford: Architectural Press.
- Santoso, J. (2011). *Perancangan Arsitektur: Pendekatan Konseptual dan Kontekstual*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Siregar, S. (2013). *Ergonomi dan Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2004). *Pedoman Perencanaan dan Perancangan Bangunan Gedung*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wong, W. (1993). *Principles of Form and Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Universitas Muhammadiyah Bengkulu. (2023). *Panduan Akademik Program Studi Arsitektur*. Bengkulu: UMB Press.
- International Crime Prevention Through Environmental Design Association (CPTED). (2016). *CPTED Handbook*. Toronto: ICPTED
- Adiningsih, S. (2001), Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Artikel web). Diakses di <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>
- Adawiyah, W. R. (2011). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas (Artikel web). Diakses di <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/134/139>

Riyadi & Deddy. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.